

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepribadian generasi muda, khususnya di era modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan sosial. Pembelajaran ini tidak boleh sekadar dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui pembelajaran yang menyeluruh, para peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu mengintegrasikan serta mempraktikkan dasar ajaran Islam yang meliputi fondasi keimanan (akidah), tata cara peribadatan (ibadah), dan keluhuran budi pekerti (akhlak) ke dalam aktivitas mereka sehari-hari.¹

Namun pada kenyataannya, upaya penanaman nilai-nilai luhur tersebut kerap kali membentur berbagai hambatan nyata akibat perubahan zaman dan arus globalisasi yang bergerak begitu cepat. Ketidakpastian moral dan pergeseran budaya di lingkungan sekitar menjadi tantangan besar yang dapat mengikis fondasi spiritual generasi penerus. Oleh sebab itu, penguatan dan pembinaan yang konsisten terhadap aspek akidah, ibadah, dan akhlak menjadi sebuah urgensi yang diperlukan. Langkah ini menjadi kunci utama dalam membentengi moralitas peserta didik, sekaligus membentuk karakter individu

¹ Muhammad Ali Mahmudi, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, ed. Yuli Ananda Putra (Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2024), 5.

yang tangguh, berintegritas, dan tetap teguh pada prinsip keagamaan di tengah perkembangan dunia.

Perkembangan zaman saat ini membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Kemajuan teknologi, informasi, dan media sosial memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku serta gaya hidup remaja. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan dengan baik, namun juga dapat memberikan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman agama yang kuat. Salah satu dampak yang terlihat ialah menurunnya nilai moral, etika, dan spiritual pada generasi muda seperti kurangnya kesadaran beribadah, lemahnya adab terhadap guru dan orang tua, serta kurangnya kontrol diri dalam pergaulan sehari-hari.²

Situasi tersebut menegaskan pentingnya keberadaan institusi pendidikan yang dapat mengarahkan pembinaan nilai-nilai agama secara terstruktur, seperti halnya pondok pesantren. Sebagai salah satu pusat pendidikan Islam, pesantren memegang peran strategis dalam menumbuhkan dan membangun karakter para santriwati. Di tempat ini, proses belajar tidak terbatas pada penguasaan teori keagamaan saja, melainkan juga menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan nilai-nilai islami secara nyata. Lingkungan pesantren yang didukung dengan aktivitas keagamaan menjadi sarana pembinaan bagi santriwati dalam mengembangkan kebiasaan yang positif pada santriwati. Proses tersebut membantu santriwati lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, memiliki akhlak

² Lina Herlina, *Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*, ed. Niswatin Nurul Hidayati (Tuban: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayagh, 2025), 10.

yang baik, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam setiap tindakan.

Sistem pendidikan di pondok pesantren umumnya dilaksanakan melalui pembelajaran kitab serta praktik keagamaan secara langsung. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca wirid dan dzikir, pembelajaran kitab, serta pembinaan akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan santriwati di pesantren. Proses tersebut pada dasarnya merupakan bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati.

Melalui bimbingan keagamaan, individu dibantu secara sistematis agar dapat memahami, meresapi, dan menerapkan seluruh ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak sekadar berpusat pada penyampaian materi di kelas, melainkan mengutamakan pembentukan kebiasaan positif, pemberian contoh teladan yang baik, serta penanaman sikap religius yang dilakukan secara bertahap dan konsisten. Adapun misi utama dari bimbingan keagamaan ini adalah melahirkan pribadi yang teguh dalam iman dan takwa, memiliki moralitas yang luhur, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam baik dalam hubungan sosial antarsesama manusia maupun dalam dimensi spiritualnya dengan Sang Pencipta.³

Prinsip bimbingan yang penuh hikmah ini selaras dengan arahan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, ed. M. Bakhri Ilyas (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta, 2001).

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ajaran Islam diperlukan pendekatan yang bijaksana, nasihat yang baik, serta cara yang santun. Prinsip ini sejalan dengan konsep bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada santriwati di lingkungan pondok pesantren.

Perintah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi juga diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad saw. Hadis tersebut memberikan gambaran tentang tahapan dalam mencegah kemungkaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu, mulai dari tindakan secara langsung, lisan, hingga sikap batin. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri r.a.

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا

فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رواه مسلم

“Dari Abu Said Al-Khudri r.a, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: ‘Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (Kekuasaannya), Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. An-Nahl: 125.

tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan itulah selemaholemahnya iman.” (HR. Muslim).⁵

Pesan dalam dalil tersebut menegaskan bahwa aktivitas membimbing dan mengajak sesama menuju jalan kebaikan harus disesuaikan dengan kapasitas serta keunikan yang dimiliki oleh setiap individu. Upaya edukatif ini dapat diwujudkan melalui berbagai metode yang fleksibel, mulai dari tindakan nyata yang menjadi contoh, tutur kata yang santun dan menyejukkan, hingga ketulusan sikap hati yang penuh empati. Hal ini juga mencerminkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama di dalam pesantren ataupun lingkungan formal lainnya sama sekali tidak boleh dilakukan dengan unsur paksaan atau tekanan yang kaku. Sebaliknya, pembinaan harus berjalan secara persuasif, adaptif, dan bertahap demi menghargai proses kesiapan mental serta latar belakang kondisi psikologis maupun spiritual yang sedang dialami oleh setiap santriwati.

Bimbingan keagamaan di pondok pesantren mencakup berbagai aspek kehidupan santriwati, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga aspek tersebut merupakan unsur penting dalam pembentukan kepribadian santriwati agar memiliki keyakinan yang kuat, kesadaran dalam melaksanakan ibadah, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, bimbingan keagamaan yang terstruktur ini memberikan dua manfaat bagi para santriwati. Mereka tidak hanya sekadar menerima wawasan atau khazanah keilmuan Islam secara kognitif, tetapi juga dituntun secara personal untuk mendalami makna

⁵ Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ed. AL-Arna'ut Shuaib (Beirut, Lebanon: Yayasan Al-Risalah, 1998), 93.

terdalam dari setiap ajaran tersebut. Pada akhirnya, proses ini mengantarkan mereka untuk mampu menghayati nilai-nilai suci tersebut dan mengamalkannya secara konsisten dalam setiap sendi kehidupan sehari-hari.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa santriwati mukim Pondok Pesantren Darul Amien mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti pengajian kitab, pembelajaran keagamaan, pembiasaan ibadah berjamaah, serta pembinaan akhlak dalam kehidupan asrama. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses bimbingan keagamaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Pembinaan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku santriwati sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sebagian santriwati yang kurang disiplin dalam mengikuti beberapa kegiatan yang telah ditetapkan pondok pesantren serta melakukan pelanggaran tata tertib tertentu sehingga memerlukan pembinaan dan pengawasan. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak yang diberikan kepada santriwati.

Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan berbagai bentuk bimbingan keagamaan kepada santriwati. Berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian santriwati agar memiliki

pemahaman agama yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darul Amien menunjukkan bahwa pondok pesantren ini memiliki peran penting dalam membina kehidupan keagamaan santriwati melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya orang tua yang mempercayakan pendidikan anak mereka kepada lembaga tersebut. Santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dikenal memiliki adab yang baik, menghormati guru, menjaga sopan santun, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Proses bimbingan keagamaan tersebut menunjukkan peranan penting dalam pembentukan kepribadian santriwati. Pelaksanaan bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak yang diterapkan kepada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien masih menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penelusuran terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian membahas bimbingan keagamaan secara umum atau dilakukan pada lokasi yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum ditemukan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui secara lebih mendalam tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati yang dituangkan dalam karya ilmiah berjudul “BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN DESA TELUK LABAK KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN” melalui penelitian ini, semoga dapat membantu dalam pengembangan pendidikan keagamaan di pondok pesantren, khususnya dalam membentuk santriwati yang memiliki akidah kuat, rajin beribadah, dan berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka persoalan inti dalam kajian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan akidah pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara?
2. Bagaimana bimbingan ibadah pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara?
3. Bagaimana bimbingan akhlak pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan poin-poin permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka target utama tujuan dari penelitian yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan akidah pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara
2. Untuk mengetahui bimbingan ibadah pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara
3. Untuk mengetahui bimbingan akhlak pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara

D. Signifikansi Penelitian

Secara umum, temuan dan hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu mendatangkan kontribusi positif serta manfaat nyata, baik dari dimensi akademis maupun praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tataran akademis atau teoritis, studi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Ilmu Dakwah, khususnya Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin meneliti tentang bimbingan keagamaan di pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai bimbingan akidah, ibadah, dan akhlak yang diberikan kepada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pondok pesantren, khususnya ustazah sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu santriwati dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun

akhlak. Adapun bagi masyarakat, diharapkan dapat berfungsi sebagai media informasi dan memberikan gambaran yang komprehensif bagi masyarakat luas mengenai pola pelaksanaan bimbingan keagamaan di dalam pondok pesantren. Melalui pemahaman yang utuh mengenai ekosistem pendidikan tersebut, hasil kajian ini diharapkan mampu memperkuat kepercayaan publik serta mendorong ketertarikan minat para orang tua untuk memercayakan pendidikan putra-putri mereka pada lembaga formal yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting untuk memperjelas fokus dan batasan pembahasan. Istilah-istilah tersebut diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam memahami objek penelitian. Adapun istilah yang dimaksud meliputi bimbingan keagamaan, santriwati, dan Pondok Pesantren yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Bimbingan Keagamaan

Merujuk pada ketentuan yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "bimbingan" dimaknai sebagai suatu petunjuk, tuntunan, ataupun arahan dalam mengarahkan suatu aktivitas, sedangkan kata "keagamaan" merujuk pada segala hal yang memiliki keterikatan dengan nilai-nilai agama.⁶

Berdasarkan penggabungan kedua definisi tersebut, maka

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

bimbingan keagamaan dapat diartikan secara luas sebagai sebuah proses pendampingan yang sistematis dalam memberikan arahan, tuntunan, dan pembinaan spiritual. Tujuannya adalah agar individu memiliki fondasi yang kuat untuk memahami secara mendalam, meyakini dengan sepenuh hati, serta mengimplementasikan seluruh ajaran Islam ke dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan terarah kepada individu dalam jangka waktu tertentu. Proses ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dasar keagamaannya melalui penanaman serta penghayatan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁷ Adapun yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada santriwati mukim Pondok Pesantren Darul Amien yang meliputi bimbingan akidah, bimbingan ibadah dan akhlak.

a. Bimbingan Akidah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok dalam ajaran Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa akidah merupakan landasan utama dalam membentuk keimanan seseorang muslim.⁸ Akidah merupakan

⁷ Muhammad Fuad Anwar, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, ed. Herlambang Ramadhani (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 17.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring)," accessed 1 Januari 2026, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

keyakinan yang menjadi dasar bagi seorang muslim dalam melaksanakan syariat Islam serta bersifat dinamis, artinya kuat atau lemahnya akidah sangat dipengaruhi oleh pembinaan yang diterimanya.⁹ Dari pengertian tersebut, maka bimbingan akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada santriwati mukim di Pondok Pesantren Darul Amien melalui kegiatan pengajian yang memuat materi akidah dan ketauhidan, khususnya pengajian *Asmaul Husna*, guna menanamkan serta memperkuat keimanan santriwati kepada Allah Swt.

b. Bimbingan Ibadah

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "ibadah" diartikan sebagai segala bentuk perbuatan yang dilakukan sebagai wujud pernyataan bakti kepada Allah Swt., yang didasari oleh kepatuhan penuh dalam menjalankan seluruh perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah mencerminkan totalitas penghambaan seorang manusia kepada Sang Pencipta yang diaktualisasikan lewat penerapan syariat Islam secara konsisten. Berdasarkan konsep tersebut, maka bimbingan ibadah yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada serangkaian aktivitas pendampingan terstruktur yang diberikan kepada para santriwati mukim di Pondok Pesantren Darul Amien. Bimbingan ini bertujuan untuk mengarahkan

⁹ Nurul Liza Nasution, "Terminology Of The Study Of Creed/Theology And The Scope Of The Study Of Moral Creed," *Jurnal Yaqhzan* 09 (2023): 234.

mereka dalam mendirikan ibadah wajib maupun menghidupkan amalan sunah, yang secara spesifik meliputi pelaksanaan bimbingan salat, ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan zikir dan shalawat.

c. Bimbingan Akhlak

Berdasarkan ketentuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "akhlak" didefinisikan sebagai budi pekerti, tabiat, atau perangai yang tercermin dalam perilaku nyata seseorang pada kehidupan sehari-hari. Bimbingan akhlak dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai sebuah upaya pembinaan kepribadian yang diberikan secara intensif kepada santriwati mukim di Pondok Pesantren Darul Amien. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan akhlak dalam penelitian ini adalah proses pembinaan yang diberikan kepada santriwati untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, khususnya dalam menghormati guru serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama santriwati.

2. Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "santriwati" merujuk pada sebutan untuk santri berjenis kelamin perempuan. Adapun yang dimaksud dengan santriwati dalam batasan penelitian ini adalah seluruh peserta didik perempuan yang memilih untuk menetap atau *mukim* di dalam fasilitas asrama Pondok Pesantren Darul Amien. Mereka merupakan subjek yang secara aktif terlibat dan mengikuti seluruh program bimbingan keagamaan yang mencakup penguatan dimensi

akidah, bimbingan ibadah, serta penataan akhlak. Proses pembinaan yang diikuti secara berkelanjutan di lingkungan pesantren ini diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi pribadi yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur keislaman di tengah aktivitas keseharian.

3. Pondok Pesantren

Berdasarkan penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pesantren" diartikan sebagai institusi atau lembaga pendidikan agama Islam yang secara khusus mengajarkan dan mendalami berbagai cabang ilmu keagamaan.¹⁰ Pondok Dalam kerangka penelitian ini, pondok pesantren yang menjadi tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Amien. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pembinaan dan bimbingan keagamaan bagi santriwati mukim. Melalui bimbingan akidah, ibadah, dan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama, lembaga ini berperan sebagai pembinaan karakter dalam mencetak generasi muslimah yang berakhlak baik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nurus Sobah Sofia yang berjudul: *"Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan"*. Kajian literatur ini membahas pelaksanaan bimbingan keagamaan, faktor pendukung

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesiam 2025).

dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji bimbingan keagamaan pada santriwati di pesantren. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada metode dan faktor yang memengaruhi pelaksanaan bimbingan, sedangkan penelitian ini berfokus pada bimbingan akidah, ibadah, dan akhlak santriwati.¹¹

2. Skripsi Yulianti tahun 2017 yang berjudul *“Bimbingan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Di Desa Dalam Pagar Ulu Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar”*. Penelitian ini membahas tentang bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak pada santriwati dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan akidah, ibadah, dan akhlak berjalan dengan baik melalui metode nasihat, dialog, talaqqi, keteladanan, pembiasaan, hukuman. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas bimbingan akidah, ibadah, dan akhlak pada santriwati pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Yulianti dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak

¹¹ Nurus Sobah Sofia, “Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan” (UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2023), <https://idr.uin-antasaari.ac.id/24420/>.

Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.¹²

3. Skripsi oleh Nor Enjeli tahun 2019 yang berjudul *“Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah”*. Penelitian ini membahas tentang bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak kepada santriwati di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan di masing-masing pondok pesantren. Penelitian Nor Enjeli dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan fokus pada bimbingan akidah melalui pengajian Kitab *Asmaul Husna*, bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak santriwati dalam kehidupan sehari-hari.¹³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini disusun secara terstruktur ke dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencerna dan memahami alur pembahasan secara utuh. Melalui pemetaan bab yang sistematis ini, seluruh ide, argumentasi, dan data hasil penelitian dapat

¹² Yulianti, “Bimbingan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Di Desa Dalam Pagar Ulu Kecamatan Martapura Timur” (UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2021).

¹³ Nor Enjeli, “Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah” (UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/24077/>.

disajikan lebih jelas dan terarah.

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, yaitu alasan pentingnya bimbingan keagamaan bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien agar pemahaman dan praktik bimbingan keagamaan menjadi lebih baik. Ada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Bab ini juga memaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional untuk memperjelas istilah yang digunakan. Selain itu, disajikan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan. Bagian terakhir menjelaskan sistematika penulisan skripsi agar pembaca memahami alur pembahasan pada setiap bab.

BAB II KAJIAN TEORI, Bab ini membahas landasan teori yang menjadi pijakan analisis data penelitian. Dijelaskan pengertian bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, serta metode bimbingan keagamaan. Kajian teori ini berfungsi sebagai kerangka berpikir untuk memahami hasil penelitian dan menjadi dasar pembahasan temuan penelitian pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan rancangan metodologi penelitian secara ringkas, mencakup pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, penentuan subjek dan objek, serta lokasi riset. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta

analisis data, hingga metode pengujian keabsahan data untuk menjamin validitas hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan seluruh temuan lapangan yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bimbingan keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien. Data yang diperoleh diklasifikasikan secara sistematis, dianalisis, lalu disesuaikan dengan teori yang relevan untuk memperkuat argumen dan kesimpulan penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan menjawab rumusan masalah penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depan.